

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN PADA SUPPLIER FROZEN FOOD DI SALATIGA

ARDA RADITYA TANTRA
BULAN KARIMA NURANI
BAMBANG AHMAD INDARTO

raditya@unw.ac.id

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 10 Mei 2025

Artikel direvisi: 4 Juni 2025

Abstrak

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang bisa dibilang tidak akan pernah mati. Frozen food atau makanan beku adalah salah satu alternatif makanan yang baik bagi ketersediaan protein hewani maupun nabati. Banyaknya bisnis kuliner yang bermunculan ini juga merangsang adanya kebutuhan dan peluang bagi supplier untuk menjaga ketersediaan bahan baku. Para supplier ini umumnya adalah UMKM yang merupakan salah satu penggerak ekonomi dalam meningkatkan pendapatan daerah khususnya di Salatiga. Salah satu supplier frozen food yang ada di Salatiga adalah Kurnia Frozen Food. Pada saat ini mitra masih melakukan pencatatan pembukuan secara manual dan belum membuat laporan keuangan. Mitra hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa melakukan perhitungan laba atau rugi. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan program ini adalah memberikan pendampingan untuk pencatatan laporan keuangan, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang mudah dan tepat. Pendampingan ini dilaksanakan di Restoran Bumi Kayom Salatiga. Hasil dari program ini diharapkan dapat peningkatan kemampuan mitra dalam mencatat laporan keuangan, sehingga terlihat laba atau rugi mitra. Hasil berikutnya adalah adanya pengembangan aplikasi dalam bentuk excel guna mempermudah pengelolaan keuangan mitra. Hasil berikutnya adalah peningkatan kemampuan mitra dalam mencatat laporan keuangan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan tersebut, sehingga menghasilkan laporan keuangan.

Kata Kunci: pelatihan, laporan keuangan, Salatiga.

PENDAHULUAN

Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang bisa dibilang tidak akan pernah mati. Setiap tahun, kita selalu disuguhkan dengan menu-menu kuliner baru, baik itu temuan baru maupun inovasi dari kuliner lama. Bahkan, industri makanan dan minuman tetap bisa tumbuh positif meski berada di situasi pandemi. Frozen food atau makanan beku adalah salah satu alternatif makanan yang baik bagi ketersediaan protein hewani maupun nabati. Penyimpanannya yang mudah, tenggat kedaluwarsanya yang cukup lama, dan pengolahannya yang praktis, membuat makanan beku selalu dicari-cari konsumen, terutama saat aktivitas dan mobilitas masyarakat mulai dibatasi, seperti di masa pandemi. Makanan beku dinilai sebagai opsi yang tepat untuk menyetok makanan dalam jangka waktu tertentu.

Tidak hanya nugget, sosis, dan kentang, saat ini menu makanan beku sudah mulai bervariasi. Kita bisa menemukan bakso, daging, dimsum, risol, donat, bahkan makanan berat seperti ayam, rendang, dan sayuran, dalam bentuk produk beku. Banyak pula restoran yang mulai ikut memproduksi makanan beku, supaya konsumen tetap bisa mengonsumsi produk mereka meski harus mengolahnya sendiri di rumah. Inilah yang akhirnya membuat target konsumen dan juga produsen makanan beku ikut berkembang. Peluang usaha yang besar diikuti risiko gagal yang cukup rendah membuat bisnis makanan beku banyak diminati oleh industri rumahan.

Dalam era ekonomi yang semakin kompetitif, untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerintah dan warga negara tidak hanya bergantung pada perusahaan besar/investor namun mampu menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha mikro. Berdasarkan PP No 87. Tahun 2014, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) memiliki peran mendukung usaha mikro dengan membentuk dan membina kelompok-

kelompok usaha yang dikenal sebagai kelompok UPPKS (Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) bernama Kurnia Frozen Food. Salah satu peran pemerintah untuk mendukung UPPKS juga bisa melibatkan peran Universitas melalui skema pengabdian masyarakat. Keterlibatan peran Universitas bisa menjadi salah satu mekanisme yang cukup efektif karena didukung oleh kompetensi yang tersedia pada fakultas atau program studi yang dilibatkan. Kurnia Frozen Food berlokasi di Sidorejo Lor Salatiga.

Kurnia Frozen Food menjual aneka olahan makanan beku (frozen food) dan siap saji. Melihat situasi dan kondisi yang ada pada Kurnia Frozen Food, tim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus khususnya penata keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya tentang penyusunan laporan keuangan sederhana dan penghitungan biaya/harga pokok serta maketing untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, PKM ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai media promosi untuk memperluas pangsa pasar. Kurnia Frozen Food didirikan secara resmi pada bulan Oktober tahun 2020 dan masih tergolong baru bagi sebuah usaha. Kondisi yang ada saat ini pada Kurnia Frozen Food yaitu belum adanya penentuan biaya dan pencatatan laporan keuangan baik dalam menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sehingga dibutuhkan pendampingan penyusunan laporan keuangan demi keberlanjutan bisnisnya. Kurnia Frozen Food belum pernah membuat laporan keuangan dan masih kebingungan dalam menentukan biaya produk yang akurat dalam memasarkan produk-produknya. Selain itu, kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat pandemi Covid 19 juga memaksa Kurnia Frozen Food harus bisa memasarkan produknya untuk mengantisipasi penurunan permintaan dan penjualan.

Menurut Hans Kartikahadi (2019),

dalam mengambil keputusan bagi para pengguna diperlukan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada manajemen atau investor pemberi dana. Oleh karena itu, sebelum menyusun laporan keuangan, maka perlu disusun terlebih dahulu laporan biaya. Pentingnya informasi biaya (harga pokok produksi) dalam sebuah entitas bisnis memungkinkan pengguna melakukan pengelolaan berbagai sumber ekonomi untuk menjaman produk yang dibuat memberikan laba. Selain itu, penentuan biaya atau harga pokok ini sangat krusial untuk mengetahui margin penjualan, penentuan harga jual yang akurat serta mengestimasi laba atau rugi.

Berdasarkan informasi dari pemilik Kurnia Frozen Food, hambatan-hambatan yang dialami adalah terkait dengan metode penyusunan laporan keuangan yang digunakan. Pemilik mengatakan bahwa, sejauh ini seluruh informasi keuangan yang diterima dan disampaikan masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara global, belum terperinci. Selama ini informasi keuangan hanya untuk internal bagian produksi tidak dilaporkan kepada bedahara Kurnia Frozen Food. Selain itu tahun daftar aset belum terinventarisasi dengan baik. Berikut beberapa contoh pencatatan laporan keuangan dibagian produksi. Permasalahan mendasar seperti ini akan berdampak lebih lanjut terhadap keputusan penentuan biaya yang harus ditentukan. Oleh sebab itu, pada aktivitas pengabdian yang dilakukan yaitu, perlunya pendampingan penyusunan laporan keuangan menjadi fokus utama. Sebagai tahap lanjutan, tim pengabdian berupaya untuk mendampingi proses penentuan biaya dan promosi produk yang perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diharapkan dapat meraih tujuan pengembangan usaha dengan obyek UMKM Kurnia Frozen Food. Untuk meraih tujuan tersebut diperlukan sebuah

merode pelaksanaan yang tepat dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, melakukan Observasi dan Wawancara kepada seluruh perangkat pengelola Kurnia Frozen Food. Tujuan metode ini guna menelusuri permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga bimbingan yang akan disampaikan dapat lebih tepat sasaran. Wawancara dilakukan terhadap seluruh perangkat pengelola Kurnia Frozen Food. Dari hasil wawancara yang dilakukan guna melihat seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seluruh perangkat pengelola Kurnia Frozen Food pelaporan keuangan.

Kedua adalah melakukan presentasi/penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyajikan materi pelatihan mengenai laporan keuangan sederhana. Dalam pemaparan atau presentasi didukung dengan menampilkan foto dan penggambaran sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

Ketiga adalah melakukan Demonstrasi dan Praktik. Kegiatan dengan mempraktekkan pencatatan yang disesuaikan dengan bisnis yang dijalankan pengelola Kurnia Frozen Food. Keempat adalah melakukan diskusi dan *sharing* untuk lebih memperdalam pemahaman akan pentingnya laporan keuangan sebagai salah satu strategi yang dapat dimaksimalkan sebagai informasi dan bersifat persuasif yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan dalam usaha atau bisnis perlu dilakukan agar pengelola usaha dapat mengontrol pembelian bahan baku, proses produksi dan operasional dan menentukan harga produk dengan tepat yang pada akhirnya dapat mengetahui laba yang diperoleh setiap bulannya. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memberikan masukan kepada pengelola untuk melakukan pencatatan atas aktifitas pengolahan bahan baku serta biaya

operasional. Pencatatan dilakukan agar dapat mengetahui biaya operasional setiap bulan, jumlah biaya yang dikeluarkan, nilai penjualan dan nilai stok bahan penunjang akhir bulan. Dengan mengetahui nilai transaksi tersebut pada akhirnya dapat dihitung nilai laba yang diperoleh setiap bulannya.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim melalui prosedur yang telah ditetapkan. Selama proses pengabdian ini dari awal observasi/pengambilan data sampai dengan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Awal kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi oleh anggota PkM. Wawancara dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan analisis kebutuhan dan sebagai perkenalan untuk menjalin kerjasama dibidang pengabdian kepada masyarakat. Observasi dengan wawancara dilakukan setelah tim memperoleh izin dari mitra tentang tanggal dan jam untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 dan disepakati untuk pelaksanaan PkM pada tanggal 25 Januari 2025.



Gambar 1. Presentasi, demonstrasi dan diskusi

KURNIA FROZEN FOOD LAPORAN LABA RUGI JANUARI 2025	
PENDAPATAN	
Penjualan Makanan dan Minuman	
Penjualan Makanan	Rp45.000.000
Penjualan Minuman	Rp67.000.000
Penjualan Konsepsi	
Penjualan Makanan Tampilan	Rp15.000.000
Penjualan Merchandise	Rp23.500.000
Jumlah Pendapatan	Rp271.500.000
BEBAN	
Deben Persediaan Makanan	
Deben Persediaan Makanan	Rp65.000.000
Deben Persediaan Minuman	Rp30.000.000
Deben Gaji	Rp60.000.000
Deben Operasional	Rp45.000.000
Jumlah Beban	Rp205.000.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp66.500.000
Pajak Penghasilan (0.5%)	Rp342.500
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp66.157.500

Gambar 2. Contoh pencatatan



Gambar 3. Materi presentasi

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) atau standar pelaporan keuangan yang relevan di negara masing-masing. Standar yang umum digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Laporan keuangan yang akurat dan transparan penting untuk memastikan keandalan informasi keuangan entitas dan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencatat dan menggambarkan nilai aset, kewajiban, dan

ekuitas suatu entitas pada saat laporan disusun. Pada neraca, ada tiga komponen utama yang disajikan. Aset mencerminkan nilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas pada saat laporan disusun. Aset dapat berupa kas, piutang usaha, inventaris, properti, tanah, investasi, dan aset lainnya. Aset biasanya dibagi menjadi aset lancar (current assets) dan aset tetap (fixed assets).

Kewajiban mencerminkan sumber pendanaan yang digunakan oleh entitas dan kewajiban finansial yang dimilikinya. Kewajiban meliputi utang usaha, utang obligasi, utang bank, gaji yang belum dibayarkan, dan kewajiban lainnya. Kewajiban juga dapat dibagi menjadi kewajiban lancar (current liabilities) dan kewajiban jangka panjang (long-term liabilities). Ekuitas merupakan selisih antara total aset dengan total kewajiban dan mewakili klaim pemilik entitas terhadap aset tersebut. Ekuitas juga disebut sebagai modal atau modal pemilik. Komponen utama ekuitas adalah modal saham, laba ditahan, dan laba atau rugi yang belum direalisasi.

Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja operasional entitas tersebut. Laporan laba rugi memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan kreditor, tentang sejauh mana entitas berhasil menciptakan laba atau mengalami kerugian dalam periode waktu tertentu. Laporan ini juga membantu dalam menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan terkait investasi dan strategi bisnis.

Persamaan Dasar Akuntansi atau PDA dibuat dengan tanpa sebuah fungsi keuangan yang jelas. Fungsi utama dari sebuah persamaan dasar akuntansi yaitu untuk mengubah harta serta kekayaan milik perusahaan akibat setiap transaksi yang telah dilakukan. Nantinya persamaan dasar akuntansi bisa membantu menghitung berapa dana yang telah dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Persamaan dasar akuntansi berfungsi untuk

menghitung posisi keuangan dalam perusahaan. Adanya persamaan dasar akuntansi juga mendorong gaya bekerja yang transparan dan meminimalisir penyalahgunaan dana.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan membuat Laporan Keuangan UMKM secara sederhana dan memberikan penjelasan pentingnya untuk melakukan pembukuan pada pengelolaan Kurnia Frozen Food mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun Laporan Keuangan secara mandiri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti dengan antusias dan lancar untuk menyusun Laporan Keuangan secara sederhana dan mandiri.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat yang baik bagi kelangsungan usaha serta menghindari resiko adanya kerugian dalam usaha kemudian Agar mereka bisa dapat mengetahui berapa pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh serta juga mengetahui besar laba/rugi yang didapat dalam perbulan ataupun pertahunnya.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan pengabdian cara membuat pembukuan laporan keuangan secara sederhana diharapkan para pelaku usaha dapat mempraktekkan dan langsung merasakan pentingnya sekaligus manfaat dari adanya sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dja'wa, A., Madi, R. A., Ariani, W. O. R., & Surlanti, A. P. (2021). PKM Pembuatan Frozen Food Untuk Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 189-196.
- Firmansyah, K., Fadhlil, K., Novianidy, I. A., & Rini, S. (2020). Pengenalan Media Sosial dan E-Commerce sebagai Media Pemasaran serta

- Pengemasan Frozen Food. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-48.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1)
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.